

Penyuluhan Ekonomi Kreatif pada Nilai Guna Media Tanam Organik Melalui Sekam Bakar Ibu – Ibu Rumah Tangga Desa Manarap Baru Kalimantan Selatan

Creative Economy Counseling on the Value of Using Organic Planting Media Through Burnt Husks for Mothers of Households in Manarap Baru Village, South Kalimantan

Kumara Efrianti^{1*}, Amalia Wahyuni², Dewi Ariefahnoor³, Lamsah⁴, Azahraty⁵

¹⁻⁵Manajemen Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan MAB, Indonesia

*Penulis korespondensi: kefrianti@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 27 September 2025;

Revisi: 11 Oktober 2025;

Diterima: 30 Oktober 2025;

Terbit: 11 November 2025;

Keywords: Agricultural Extension;
Creative Economy; Planting Media;
Rice Husk; Sustainable Agriculture

Abstract. This community service program was conducted in Manarap Baru Village, Banjar Regency, South Kalimantan, focusing on the utilization of rice husks as a planting medium to promote creative economic development. The background of this initiative stems from the local soil conditions, which are predominantly fill soil and swamp, making it less suitable for plant cultivation. Additionally, the community—especially housewives—faces limited knowledge and resources in processing agricultural waste into economically valuable products. The implementation methods included preliminary surveys, socialization, educational outreach, hands-on practice, and evaluation. The materials delivered covered the benefits of rice husks as planting media and compost, techniques for converting husks into charcoal, and business opportunities derived from processed husk products. The results of the program showed a significant improvement in participants' understanding of independent planting media and compost production, reduced reliance on commercial products, and the emergence of new business opportunities that support sustainable agriculture.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Manarap Baru, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, dengan fokus pada pemanfaatan sekam padi sebagai media tanam dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif. Latar belakang kegiatan ini adalah kondisi tanah setempat yang didominasi oleh tanah uruk dan rawa, sehingga kurang mendukung budidaya tanaman. Selain itu masyarakat khususnya ibu rumah tangga menghadapi keterbatasan pengetahuan dan sumber daya dalam mengolah limbah pernaian menjadi produk bernilai ekonomi masyarakat melalui penyuluhan praktis. Metode pelaksanaan meliputi survei awal, sosialisasi, penyuluhan, praktik langsung, serta evaluasi. Materi yang disampaikan mencakup manfaat sekam padi sebagai media tanam dan kompos, teknik pembakaran sekam menjadi arang, serta peluang usaha dari produk olahan sekam. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap media tanam dan kompos secara mandiri, mengurangi ketergantungan pada produk komersial, serta membuka peluang usaha baru yang mendukung pertanian berkelanjutan.

Kata kunci: Ekonomi Kreatif; Media Tanam; Penyuluhan Pertanian; Pertanian Berkelanjutan; Sekam Padi

1. PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif muncul sebagai respons terhadap perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan kebutuhan masyarakat. Ekonomi kreatif muncul sebagai respons terhadap perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan kebutuhan masyarakat. Selain itu juga sektor kreatif mampu menciptakan banyak lapangan pekerjaan, terutama bagi generasi muda dan mereka yang memiliki bakat kreatif atau keterampilan. Ekonomi kreatif adalah gelombang ekonomi baru yang lahir pada awal abad ke-21. Gelombang ekonomi baru ini

mengutamakan intelektual sebagai kekayaan yang dapat menciptakan uang, kesempatan kerja, pendapatan, dan kesejahteraan. Inti dari ekonomi kreatif terletak pada industri kreatif, yaitu Industri yang digerakkan oleh para kreator dan innovator. Rahasia ekonomi kreatif terletak pada kreativitas dan keinovasian. pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu. Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Seiring berjalannya waktu perkembangan ekonomi sampai pada taraf ekonomi kreatif. Setelah beberapa waktu sebelumnya dunia dihadapi dengan konsep ekonomi informasi yang mana informasi menjadi hal yang utama dalam pengembangan ekonomi.

Mengimplementasikan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan sekam bakar sebagai media tanam organik dapat menjadi solusi inovatif yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi tinggi. Pemanfaatan Limbah Pertanian: Sekam padi, yang sering dianggap limbah, dapat diolah menjadi sekam bakar atau arang sekam melalui proses pembakaran tidak sempurna. Proses ini meningkatkan kandungan karbon dan unsur hara dalam sekam, menjadikannya media tanam yang subur dan berkualitas tinggi. Sekam padi, sebagai limbah pertanian yang melimpah, dapat dimanfaatkan oleh ibu rumah tangga untuk berbagai keperluan yang bermanfaat dan bernilai ekonomi. Sekam padi, terutama setelah dibakar menjadi arang sekam, dapat digunakan sebagai media tanam yang baik karena mampu meningkatkan aerasi dan drainase tanah, cocok untuk budidaya tanaman hias atau sayuran. Dan juga sebagai pembuatan Kompos: Abu sekam padi dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam pembuatan kompos, yang berguna untuk meningkatkan kualitas tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman. meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi sekam padi sebagai sumber energi alternatif yang ramah lingkungan. (Sidik, et al 2024). Solusi pemanfaatan hasil kompos dan prospek pemasarannya. dengan pelatihan dan peninjauan lokasi demplot penerapan pupuk kompos yang telah dibuat sebelumnya pada lahan pertanian tanaman tomat dan cabe. Dilakukan evaluasi untuk memantau keberhasilan kegiatan, menggunakan metode observasi. Kesimpulan yang diperoleh, sebanyak 100% peserta memahami materi yang disampaikan, sebanyak 90% peserta memahami cara pembuatan kompos padat dari abu sekam dan sebanyak 100% peserta termotivasi mencari alternatif pengolahan limbah abu sekam dan sebanyak 80% peserta termotivasi untuk menerapkan dan memasarkan produk kompos padat yang dibuat. (Astuti & Kurniangsih, 2019) Pemahaman ibu rumah tangga tentang pemanfaatan sekam padi sebagai media tanam memiliki beberapa alasan penting dan membuka peluang ekonomi yang

menjanjikan. Sebagai media tanam dimana sekam dapat memperbaiki Struktur Tanah, Sekam padi membantu menjaga tanah tetap gembur, meningkatkan aerasi, dan memudahkan akar tanaman berkembang. Dan Penyerapan Nutrisi, Struktur sekam yang berongga memungkinkan penyerapan dan penyimpanan nutrisi lebih lama, mendukung pertumbuhan tanaman yang sehat (Kompas, 2021). Dan untuk peluang ekonominya sebagai nilai produksi media tanam organik dimana sekam padi menjadi arang sekam yang dapat dijual sebagai media tanam berkualitas tinggi, meningkatkan pendapatan rumah tangga. (distan, 2024).

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai manfaat ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian desa adalah memberikan penyuluhan mengenai ruang lingkup ekonomi kreatif dan bagaimana mengembangkan ide-ide kreatif menjadi sumber-sumber ekonomi kreatif. (Priadi, et al 2020). Yang akan menjadi mitra dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Ibu – Ibu rumah tangga Desa Manarap Baru. Kab. Banjar Kalimantan Selatan. dimana tanah di Komplek Borneo Asri Lestari 1 ini rata – rata bangunan rumah didirikan di atas rawa, sehingga untuk menanam tumbuhan atau tanam – tanaman sangat susah, adapun tanah yang bisa di pergunakan adalah tanah uruk dimana nilai manfaat dari tanah tersebut kurang subur. Berdasarkan hal di atas, maka dalam rangka Penyuluhan ekonomi kreatif dengan media tanam sekam ini menjadi konsep usaha ibu – ibu ingin menanam atau berkebun agar mempunyai nilai tambah dalam pendapatan ekonomi rumah tangga, sehingga dengan adanya penyuluhan ini maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan.

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahap Survei Sosialisasi dilakukan dengan menyusun berbagai hal yang akan disampaikan pada saat kegiatan pengabdian yang akan dilakukan yang meliputi: penyusunan materi yang akan diberikan, penyusunan jadwal pemberian materi, pembagian tugas tim pengabdian dan survei ke lokasi pengabdian. Tahap sosialisasi yaitu sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan tahap sosialisasi yaitu melakukan silaturahmi dengan ibu – ibu rumah tangga Desa Manarap Baru untuk, menyampaikan maksud dan tujuan pengabdian ini.

Khalayak Sasaran

Kahalayak sasaran pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu – ibu rumah tangga. Komplek Asri Borneo Lestari 1. Pal 8 Desa Manarap Baru. Kec. Kertak Hanyar. Kab. Banjar. Kalimantan Selatan

Rencana Partisipasi Masyarakat

Rencana partisipasi mitra dalam pelaksanaan penyuluhan di Desa Manarap Baru dapat meliputi beberapa langkah strategis sebagai berikut:

- a. Identifikasi mitra dan peran yang melibatkan Ibu – Ibu rumah tangga sebagai mitra yang akan menjadi peserta.
- b. Penyesuaian materi penyuluhan mengenai topik penyuluhan yang relevan dengan kebutuhan mereka yang di aplikasikan pada pertanian rumah tangga
- c. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu mitra.
- d. Praktik Bersama dimana agar mitra dapat ikut serta dalam proses pengelolaan sekam padi menjadi media tanam atau kompos dan mendorong partisipasi aktif dengan memahami cara pemanfaatan sekam.
- e. Feedback dan evaluasi Mengadakan sesi umpan balik setelah penyuluhan untuk mengumpulkan pendapat mitra mengenai efektivitas penyuluhan dan apa yang perlu diperbaiki ke depannya.
- f. Pengembangan jaringan dukungan yaitu mendorong mitra untuk membentuk kelompok atau forum diskusi yang dapat saling berbagi informasi, pengalaman, dan strategi dalam memanfaatkan sekam padi.

3. HASIL

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan bentuk diskusi dalam penyampaian materi dengan memberikan informasi. Dalam penjelasan materi dan diskusi disampaikan beberapa penjelasan materi penggunaan media tanam sekam pada tanaman dan bagaimana nilai manfaat ekonomi keuntungan dalam penanaman tersebut.

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Sekam, yang merupakan limbah hasil penggilingan padi, memiliki banyak manfaat sebagai media tanam dalam budidaya tanaman. Penggunaan sekam, baik dalam bentuk mentah maupun sekam bakar, telah terbukti meningkatkan kualitas media tanam secara signifikan. Salah satu manfaat utama sekam adalah kemampuannya memperbaiki struktur tanah. Sekam memiliki tekstur yang ringan dan porous, sehingga mampu meningkatkan aerasi dan drainase media tanam. Hal ini sangat penting untuk mencegah akar tanaman dari pembusukan akibat genangan air, serta memungkinkan akar mendapatkan oksigen yang cukup. Selain itu, sekam juga berfungsi sebagai bahan organik yang membantu menjaga kelembaban tanah. Meskipun kandungan hara dalam sekam mentah tergolong rendah, sekam tetap berperan sebagai penyimpan air yang baik, sehingga cocok digunakan pada musim kemarau atau untuk tanaman

yang membutuhkan kelembaban stabil. Sekam bakar, yang dihasilkan dari pembakaran sekam mentah, memiliki keunggulan tambahan. Proses pembakaran menghilangkan patogen dan biji gulma, menjadikan sekam bakar lebih steril dan aman digunakan sebagai media tanam. Sekam bakar juga memiliki pH netral hingga sedikit basa, yang cocok untuk berbagai jenis tanaman hortikultura. Manfaat lainnya adalah sekam dapat digunakan sebagai campuran dalam kompos. Sekam membantu mempercepat proses dekomposisi bahan organik dan meningkatkan kualitas kompos yang dihasilkan. Dalam pertanian organik, sekam menjadi pilihan populer karena ramah lingkungan dan mudah diperoleh. Secara keseluruhan, penggunaan sekam sebagai media tanam tidak hanya mengurangi limbah pertanian, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan dalam budidaya tanaman. Dengan harga yang terjangkau dan manfaat yang beragam, sekam layak dijadikan komponen penting dalam media tanam modern.

Peningkatan Kualitas Media Tanam

Sekam yang dibakar hingga menjadi arang, dikenal sebagai sekam bakar, merupakan salah satu media tanam terbaik yang banyak digunakan dalam pertanian dan hortikultura. Proses pembakaran ini dilakukan secara tidak sempurna (pembakaran tertutup) agar sekam tidak menjadi abu, melainkan berubah menjadi arang berpori yang ringan dan steril. Salah satu keunggulan utama sekam bakar adalah kemampuannya meningkatkan aerasi dan drainase media tanam. Struktur porinya memungkinkan udara dan air mengalir dengan baik di sekitar akar tanaman, sehingga mencegah akar tergenang air dan membusuk. Ini sangat penting terutama untuk tanaman yang sensitif terhadap kelembaban berlebih. Selain itu, sekam bakar bersifat netral hingga sedikit basa, sehingga cocok untuk berbagai jenis tanaman. Ia juga tidak mengandung patogen atau biji gulma, karena proses pembakaran telah mensterilkan bahan organik tersebut. Ini menjadikan sekam bakar media tanam yang aman dan bersih. Meskipun kandungan hara dalam sekam bakar rendah, ia sangat efektif sebagai media campuran. Biasanya dicampur dengan kompos, tanah, atau cocopeat untuk menciptakan media tanam yang seimbang antara unsur hara, kelembaban, dan sirkulasi udara. Sekam bakar juga ramah lingkungan karena memanfaatkan limbah pertanian yang melimpah. Dengan mengolah sekam menjadi arang, petani tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga menciptakan media tanam berkualitas tinggi yang mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal. Oleh karena itu, sekam bakar menjadi pilihan unggul dalam sistem pertanian organik dan urban farming.

Peningkatan Keterampilan

Pelatihan praktis dalam pembuatan media tanam dan kompos dari sekam padi memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian dalam bidang pertanian. Sekam padi, yang sebelumnya

dianggap sebagai limbah pertanian, dapat diolah menjadi bahan yang bermanfaat untuk budidaya tanaman. Melalui pelatihan ini, masyarakat belajar cara mengubah sekam padi menjadi media tanam yang memiliki aerasi baik, mampu menyimpan air, dan mendukung pertumbuhan akar tanaman secara optimal. Selain itu, pelatihan ini juga mengajarkan teknik pembuatan kompos dari sekam padi yang dicampur dengan bahan organik lain seperti kotoran ternak, sisa sayuran, dan daun kering. Proses fermentasi yang tepat menghasilkan kompos berkualitas tinggi yang kaya akan unsur hara, sehingga mampu meningkatkan kesuburan tanah secara alami tanpa perlu menggunakan pupuk kimia. Keterampilan ini sangat penting dalam mendorong pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan. Manfaat lainnya adalah peningkatan nilai ekonomi dari sekam padi. Dengan keterampilan baru ini, masyarakat dapat menjual media tanam dan kompos hasil olahan sebagai produk bernilai jual, membuka peluang usaha baru, dan meningkatkan pendapatan keluarga. Pelatihan juga mendorong semangat gotong royong dan inovasi lokal, karena masyarakat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan metode terbaik. Secara keseluruhan, pelatihan praktis ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk pola pikir produktif dan kreatif dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Hasilnya adalah masyarakat yang lebih mandiri, berdaya saing, dan mampu menciptakan lingkungan pertanian yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Implementasi program pemanfaatan limbah pertanian di Desa Manarap Baru memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Limbah pertanian seperti sekam padi, jerami, dan sisa tanaman yang sebelumnya dianggap tidak berguna, kini dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi seperti kompos, media tanam, briket, dan kerajinan tangan. Melalui pelatihan dan pendampingan yang tepat, masyarakat desa dapat mengembangkan keterampilan baru dalam mengolah limbah tersebut menjadi produk yang memiliki nilai jual. Pengembangan usaha berbasis limbah pertanian ini membuka peluang ekonomi baru bagi keluarga di desa. Mereka tidak hanya bergantung pada hasil panen utama, tetapi juga dapat memperoleh penghasilan tambahan dari produk olahan limbah. Misalnya, kompos organik yang dihasilkan dari sekam padi dan kotoran ternak dapat dijual kepada petani lain atau digunakan sendiri untuk meningkatkan produktivitas lahan. Media tanam dari sekam bakar juga banyak diminati oleh para penghobi tanaman hias dan pelaku urban farming. Selain itu, program ini mendorong terbentuknya kelompok usaha bersama atau koperasi desa yang dapat memperkuat posisi tawar masyarakat dalam pemasaran produk. Dengan adanya kerja sama, proses produksi menjadi lebih efisien dan pemasaran lebih luas. Produk-produk hasil

olahan limbah pertanian dapat dipasarkan ke pasar lokal, toko pertanian, bahkan melalui platform digital untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Dampak ekonomi dari program ini tidak hanya dirasakan dalam bentuk peningkatan pendapatan, tetapi juga dalam pengurangan biaya produksi pertanian. Dengan memanfaatkan kompos dan media tanam buatan sendiri, petani dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk dan media tanam komersial yang harganya lebih mahal. Hal ini tentu berdampak langsung pada efisiensi biaya dan peningkatan keuntungan. Secara keseluruhan, program ini memberikan solusi berkelanjutan bagi masyarakat Desa Manarap Baru dalam mengelola sumber daya lokal secara produktif. Dengan memanfaatkan limbah pertanian sebagai bahan baku usaha, masyarakat tidak hanya menjaga lingkungan tetap bersih, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara signifikan.

4. EVALUASI

Keterampilan

Peningkatan keterampilan teknis dan kemandirian produksi masyarakat belajar cara mengolah sekam padi menjadi media tanam dan kompos melalui proses fermentasi dan pembakaran dan Pelatihan memungkinkan warga memproduksi media tanam sendiri tanpa bergantung pada produk komersial.



Gambar 1. Diskusi dan Wawancara.

Setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan, diharapkan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat penggunaan sekam padi serta teknik pengolahannya menjadi media tanam dan kompos.

Pengetahuan

Pemahaman tentang karakteristik sekam dan daur ulang limbah pertanian Sekam padi memiliki sifat ringan, porous, dan mampu menyimpan air, yang ideal untuk media tanam dan masyarakat memahami bahwa limbah seperti sekam dapat diubah menjadi produk bermanfaat dan ramah lingkungan.

Kualitas Media Tanam

Peningkatan aerasi dan drainase tanah berbasis sekam membantu akar tanaman tumbuh optimal karena sirkulasi udara dan air yang baik dan bahan organik kompos dari sekam meningkatkan kandungan hara tanah secara alami, mendukung pertumbuhan tanaman yang sehat.



Gambar 2. Pemabakaran sekam padi dan sekam sebagai media tanam.

Melalui pelatihan praktis, masyarakat dapat mengembangkan keterampilan baru dalam pembuatan media tanam dan kompos dari sekam padi yang akan mendukung budidaya tanaman yang lebih baik.

Kesejahteraan Ekonomi

Adanya peluang usaha baru, efisiensi biaya pertanian dan peningkatan pendapatan keluarga. Produk olahan sekam seperti kompos dan media tanam dapat dijual, membuka peluang bisnis local dimana petani dapat mengurangi pengeluaran untuk pupuk dan media tanam dengan memanfaatkan sekam sendiri sehingga ini menjadi pendapatan keluarga dengan penjualan produk berbasis sekam memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga di desa. Kegiatan bisa di lihat di link youtube https://youtu.be/x7_4wyM72tw



Gambar 3. Foto Bersama.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Manarap Baru menunjukkan dampak positif dalam empat aspek utama. Pertama, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, mengenai pemanfaatan sekam padi sebagai media tanam dan kompos. Mereka memahami karakteristik sekam, baik mentah maupun bakar, serta manfaat agronomis dan ekonominya, sehingga mendorong kesadaran akan pentingnya daur ulang limbah pertanian. Kedua, kualitas media tanam meningkat melalui pemanfaatan sekam bakar. Tanah yang sebelumnya kurang subur menjadi lebih baik secara fisik dan kimia berkat arang sekam yang berpori, steril, dan aman bagi tanaman. Pelatihan teknik pembakaran yang tepat menghasilkan media tanam yang mendukung pertanian berkelanjutan. Ketiga, keterampilan teknis ibu-ibu desa berkembang melalui pelatihan praktik, seperti pembakaran sekam tertutup dan fermentasi kompos. Mereka menjadi lebih mandiri, kreatif, dan inovatif dalam mengelola pertanian rumah tangga serta menciptakan produk turunan dari sekam. Keempat, kegiatan ini meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Produk seperti arang sekam dan kompos organik memiliki nilai jual tinggi dan membuka peluang usaha baru. Penggunaan media tanam buatan sendiri juga mengurangi biaya produksi. Terbentuknya kelompok usaha bersama memperkuat jaringan pemasaran dan posisi tawar masyarakat. Secara keseluruhan, program ini membentuk ekosistem ekonomi kreatif berbasis pertanian yang berkelanjutan dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Perwakilan dari peserta Ibu Kiki : Kegiatan ini pertama kali dilakukan di Desa Manarap Baru terutama di Perumahan Griya Asri Borneo Lestari 1 dimana menyambut dengan baik atas pengetahuan atas pemanfaat sekam padi sebagai media tanam yang telah disampaikan. Kemudiah diharapkan agar kiranya dilakukan evaluasi berkala dan pendampingan lanjutan penting dilakukan agar keterampilan dan pengetahuan masyarakat terus berkembang secara berkelanjutan dan berdampak nyata pada kesejahteraan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. S., & Kurniangsih, R. (2019). Training in making solid compost from environmentally friendly rice husk ash waste in Puyung Village. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 3(1), 16–21.
- Auralia, D., dkk. (2023). Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan limbah plastik. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(4), 251–256.

- Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng. (n.d.). Pemanfaatan sekam sebagai media tanam. Diakses dari https://distan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/100_pemanfaatan-sekam-sebagai-media-tanam?utm_source=chatgpt.com
- Fatimah, A. T., Adnan, B. A., & Rinaldi, F. B. (2023). *Menanam sayuran hidroponik dan organik sebagai media pembelajaran di sekolah Adiwiyata (Project-based Learning dengan STEAM-H bagi peserta didik SD/MI)*. Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Ismail, V., Asmarita, A., Azizah, E. N., Wahyuni, N., Kesumawati, N., & Sari, S. N. (2024). Peningkatan kualitas dan pemasaran budidaya bonsai di Desa Adirejo melalui pendekatan agribisnis. *Sinkron: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(3).
- Kompas.com. (2021, 3 Desember). Catat! 5 manfaat sekam padi sebagai media tanam. Diakses dari https://www.kompas.com/homey/read/2021/12/03/075400076/catat-5-manfaat-sekam-padi-sebagai-media-tanam?utm_source=chatgpt.com
- Kusuma, I., dkk. (2021). Pelatihan ekonomi kreatif ramah lingkungan berbasis ecoprint di Desa Jombatan Kecamatan Kesamben. *JD-Mas*, 5(1), 48–59.
- Mustamiin, Z. M. (2025). Pemberdayaan ekonomi kreatif kaum marginal melalui program budidaya jamur. *Dedikasi: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 74–80.
- Priadi, A., Pasaribu, V. L. D., Virby, S., Sairin, S., & Wardan, W. G. (2020). Penguatan ekonomi kreatif berbasis sumber daya desa di Kelurahan Rempoa. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3).
- Rizal, A. N., & Hasan, A. W. (2019). Penguatan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal dengan meningkatkan jiwa wirausaha dalam pemanfaatan sumber daya alam di Kelurahan Masiri Kecamatan Batuga Kabupaten Barito Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 3(2), 26–35.
- Sidik, N. F., Siagian, S. P. J., Halimah, M. N., Muzaki, F., Rahma, N., Chandralana, R., Nabila, S. A., & Listiana, I. (2024). Sosialisasi pembuatan briket dari limbah sekam padi sebagai langkah energi ramah lingkungan di Desa Braja Emas, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur. *Open Community Service Journal*, 3(2), 83–90.
- Sutoro, M., dkk. (2020). Penerapan manajemen dalam mengembangkan hasil laut yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat Pulau Seribu. *Jurnal Abdi Laksana*, 1(3), 402–405.
- Utami, B., dkk. (2022). Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi kreatif pembuatan kalung. *Jurnal Budimas*, 4(2), 1–6.
- Widyastuti, R. D., Hidayat, K. F., & Pujiswanto, H. (2023). *Dasar-dasar budidaya tanaman*. Pusaka Media.
- Zulfikar, R., & Mayvita, P. A. (2019). Tingkat pengetahuan lingkungan, persepsi, dan perilaku UMKM di Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengimplementasikan green economy. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 4, No. 3, pp. 459–464).